



ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT XL AXIATA TBK PERIODE 2019-2021

Oleh

Novianto Herupratomo¹, Lasminiasih²^{1,2}Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas GunadarmaEmail: [1noviantoheru07@gmail.com](mailto:noviantoheru07@gmail.com), [2lasminiasih2010@gmail.com](mailto:lasminiasih2010@gmail.com)**Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. XL Axiata Tbk periode 2019-2021 dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Penelitian ilmiah ini menggunakan metode kuantitatif yaitu teknik analisis data yang menggunakan perhitungan angka. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan tahunan PT. XL Axiata Tbk periode 2019-2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian pada PT. XL Axiata Tbk periode 2019-2021 menunjukkan nilai rasio likuiditas dengan menggunakan alat analisis current ratio, quick ratio, dan cash ratio menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena perusahaan belum bisa membayar hutang lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Pada rasio solvabilitas dengan menggunakan alat analisis Debt to Assets Ratio berada dikondisi yang baik karena perusahaan dapat menutup total hutang dengan total aset yang dimiliki, lalu untuk Debt to Equity Ratio berada dikondisi yang kurang baik karena perusahaan tidak bisa menutup total hutang dengan modal yang dimiliki. Dan terakhir rasio profitabilitas dengan menggunakan alat analisis NPM, ROA dan ROE. Terdapat dua alat analisis yang berada dikondisi yang baik yaitu NPM dan ROE, karena perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dari penjualan serta modal yang ditanam. Pada ROA perusahaan berada dikondisi yang kurang baik karena perusahaan belum bisa memaksimalkan laba dari total aset yang dimiliki.

Keywords: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Solvabilitas.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, situasi perekonomian di Indonesia sedang dalam masa pemulihan setelah masa pandemi covid-19. Selama masa pandemi Covid-19, banyak sektor di Indonesia mengalami krisis dan banyak perusahaan yang gulung tikar. Saat ini perusahaan banyak yang menggunakan sarana teknologi untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan agar bisa bertahan selama pandemi covid-19.

Sektor teknologi informasi dan komunikasi merupakan sektor yang penting dalam zaman modern ini. Karena, segala bentuk informasi yang ingin dicari, banyak disajikan di internet. Melalui internet, pengguna bisa melakukan komunikasi, bertemu dengan orang baru maupun melakukan transaksi bisnis atau dagang. Saat ini, banyak

perusahaan menggunakan internet untuk memperluas usahanya, karena selama masa pandemi masyarakat tidak diperbolehkan keluar rumah. Maka dari itu, perusahaan melakukan usaha bisnisnya melalui internet, contohnya seperti perusahaan melakukan bisnisnya melalui marketplace seperti Tokopedia, shopee, blibli dan lain-lain. Untuk mendukung bisnis tersebut, maka dibutuhkan jaringan internet yang mampu untuk mengakses *marketplace* tersebut seperti Telkomsel, Indosat, XL, dan Smartfren.

Indonesia memiliki beberapa perusahaan operator seluler yang digunakan untuk menyediakan akses internet, salah satunya yaitu PT XL Axiata Tbk. PT XL Axiata Tbk merupakan perusahaan yang menyediakan layanan telekomunikasi atau jaringan

telekomunikasi atau layanan multimedia. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996 dan menjadi perusahaan seluler swasta pertama di Indonesia.

PT XL Axiata Tbk berhasil melalui periode sembilan bulan pertama tahun 2020 dengan tetap mencatat pertumbuhan kinerja yang positif. Meskipun harus menghadapi tantangan industri yang cukup berat, XL Axiata tetap mampu mencatat peningkatan pendapatan layanan (*service revenue*) sebesar Rp 18,3 triliun atau meningkat 8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya *Year over Year* (YoY). Demikian pula, pendapatan dari layanan data juga terus tumbuh 12% *Year over Year* (YoY), dan sekaligus meningkatkan kontribusinya terhadap total pendapatan layanan (*service revenue*) perusahaan menjadi sebesar 92%. Trafik data sepanjang sembilan bulan pertama 2020 meningkat 47% *Year over Year* (YoY) dari 2.386 *Petabyte* menjadi 3.496 *Petabyte*. Sementara itu jika dihitung per kuartal, pada kuartal ketiga 2020 ini, trafik data meningkat 4% *Quarter of Quarter* (QoQ) mencatat peningkatan pendapatan layanan (*service revenue*). (www.xlaxiata.co.id).

Tabel 1.

Jumlah Pengguna XL dan beberapa pesaingnya

Jaringan Seluler	Total Pengguna
Telkomsel	169,2 juta
Indosat	60,3 juta
XL	56,77 juta

Sumber : databoks.katadata.co.id

Berdasarkan jumlah pengguna jaringan di atas, pengguna jaringan telkomsel lebih banyak, disusul pengguna jaringan indosat, lalu pengguna jaringan XL.

BPS (Badan Pusat Statistik) melaporkan, ada sebanyak 78,18% rumah tangga di Indonesia menggunakan internet pada 2020. Jumlah itu meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 73,75%. Meningkatnya angka ini disebabkan, adanya pembatasan aktivitas masyarakat saat pandemi covid-19. Berbagai aktivitas yang biasanya

dilakukan diluar ruangan sekarang dilakukan di rumah seperti, bekerja, sekolah, belanja dan lain-lain. (databoks.katadata.co.id)

Pada masa pandemi covid-19 PT XL Axiata Tbk berhasil mendapatkan penghargaan sebagai emiten terbaik sektor telekomunikasi karena dinilai berhasil mempertahankan laporan kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Penilaian ini didasarkan pada kinerja keuangan selama tiga tahun terakhir, dari 2018 sampai dengan 2020. Periode tersebut dinilai menjadi fase pertumbuhan bisnis yang dinamis dan menantang. (Indotelko.com)

Menurut Irham Fahmi, (2012:2) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Irham Fahmi (2014) menyatakan analisis rasio keuangan ialah suatu instrument analisis yang digunakan untuk menunjukkan adanya suatu perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ada di dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam suatu periode tertentu. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, kita dapat mengetahui arah perkembangan perusahaan apakah perusahaan itu akan berkembang cukup baik atau sebaliknya.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Menurut Irham Fahmi (2017:121) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Hery (2017:295) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset

perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk Periode 2019-2021

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pengumpulan dan pengikhtisaran informasi transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisasikan semua informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan dan harus menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang telah disusunnya.

Menurut Irham Fahmi (2018:21), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecendrungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Hery (2015:132), Analisis laporan keuangan adalah suatu proses menganalisis laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah setiap unsur tersebut untuk memperoleh pengertian dan pemahaman atas laporan keuangan itu sendiri.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara segmen dan bagian laporan keuangan atau antara segmen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang akan dibandingkan bisa berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2019:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh sebagai hasil perbandingan antara suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang relevan dan material. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2017:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena jika perusahaan gagal dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Terdapat jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya, yakni sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir, (2010:111), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar: } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2010:111), rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat ancar atau

acod test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)

$$\text{Rasio Cepat} : \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2010:111), Rasio Kas atau *Cash Ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Kas atau Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:70), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi asetnya.

Terdapat jenis-jenis rasio Solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya, yakni sebagai berikut :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2013:155), *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DAR} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:157), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya, yakni sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Hery (2017:193), Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung dengan mengurangi laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan.

$$\text{NPM} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hery (2017:193), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset.

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hery (2017:193), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas memberikan kontribusi terhadap perolehan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk, periode tahun 2019-2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian dalam bentuk numerik yang akan diukur secara statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data laporan keuangan PT XL Axiata Tbk periode 2019-2021 yang diperoleh dari www.xlaxiata.co.id yaitu website resmi PT. XL Axiata Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada teknik dokumentasi ini didapatkan data-data berupa data sekunder yang didapatkan dari situs www.xlaxiata.co.id situs resmi PT. XL Axiata Tbk.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} : \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Kas atau Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.

Standar Industri dari 5 perusahaan sejenis

Jenis Ratio	PT Telkomsel Indonesia Tbk	PT Indosat Tbk	PT Smartfren Telecom Tbk	PT First Media Tbk	PT Centra Telekomunikasi Indonesia Tbk	Rata-Rata Standar Industri
Current Ratio	75,7%	46,2%	28,1%	4,8%	74,3%	45,8%
Quick Ratio	74,5%	46%	28%	4,7%	73,5%	45,3%
Cash Ratio	38,7%	15,8%	5,2%	1,8%	31,1%	30,8%
Debt to Assets Ratio	48,5%	80,4%	64,1%	90,7%	62%	69,1%
Debt to Equity Ratio	94,4%	419,8%	190,8%	5419,6%	181,7%	1261,3%
Net Profit Margin	21,9%	25,8%	-17,2%	-237,1%	-0,9%	-41,5%
Return On Assets	12,2%	12,4%	-4,2%	-8,1%	-3,5%	1,8%
Return On Equity	23,7%	24,5%	-11%	-993%	-11,4%	-193,4%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 3. Rasio Lancar PT XL Axiata Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2019	7.145.648	21.292.684	33,5%
2020	7.571.123	18.857.026	40%
2021	7.733.191	20.953.921	37%
Rata-Rata			36,8%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 3., rata-rata rasio lancar (*current ratio*) PT. XL Axiata Tbk selama tiga tahun adalah 36,8%. Pada tahun 2019 rasio yang dicapai sebesar 33,5%, lalu terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi 40% dan pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 37%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 sampai dengan 2021 disebabkan meningkatnya beban yang harus dibayar dan utang usaha. Maka dapat disimpulkan, berdasarkan standar rata-rata industri dari kelima perusahaan yang sudah dihitung yakni sebesar 45,8%. PT XL Axiata berada dikondisi yang kurang baik, karena perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 4. Rasio Cepat PT XL Axiata Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2019	7.145.648	74.608	21.292.684	33,2%
2020	7.571.123	143.377	18.857.026	39,3%
2021	7.733.191	156.440	20.953.921	36,1%
Rata-Rata				36,2%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4., rata-rata rasio cepat (*quick ratio*) PT. XL Axiata Tbk selama tiga tahun adalah 36,2%. Pada tahun 2019 rasio yang dicapai sebesar 33,2%, lalu terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi 39,3% dan pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 36,1%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 sampai dengan 2021 disebabkan karena meningkatnya hutang lancar. Dari hasil perhitungan quick ratio pada tahun 2019-2021 dapat disimpulkan, bahwa PT. XL Axiata Tbk

dengan standar rata-rata industri dari kelima perusahaan sejenis, berada di kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industrinya yakni sebesar 45,3%.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 5. Rasio Kas PT XL Axiata Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2019	1.603.445	21.292.684	7,5%
2020	2.965.589	18.857.026	15,7%
2021	2.664.387	20.953.921	12,7%
Rata-Rata			12%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 5., rata-rata rasio kas (*Cash Ratio*) PT. XL Axiata Tbk selama tiga tahun adalah 12%. Pada tahun 2019 rasio yang dicapai sebesar 7,5%, lalu terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi 15,7% dan pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 12,7%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 sampai dengan 2021 disebabkan karena meningkatnya hutang lancar. Dari hasil perhitungan cash ratio pada tahun 2019-2021 dapat disimpulkan, bahwa PT. XL Axiata Tbk dengan standar rata-rata industri dari kelima perusahaan sejenis, berada di kondisi yang kurang baik, karena berada di bawah standar rata-rata industrinya yakni sebesar 30,8%.

B. Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 6. *Debt to Assets Ratio* PT XL Axiata Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Debt to Asset Ratio</i>
2019	22.310.592	62.725.242	35,5%
2020	29.750.405	67.744.797	44%
2021	31.710.616	72.753.282	43,5%
Rata-Rata			41%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 6., *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2019 sebesar 35,5%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 44% dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan lagi menjadi 43,5%. Berdasarkan standar rata-rata industri dari kelima perusahaan sejenis yakni sebesar 69,1%. Dapat disimpulkan bahwa hasil

perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2019-2021 dengan rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 71,1% dapat dikatakan solvable karena melebihi rata-rata standar industri yakni sebesar 69,1%.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 7. *Debt to Equity Ratio* PT XL Axiata Tbk

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2019	22.310.592	19.121.966	116,6%
2020	29.750.405	19.137.366	155,4%
2021	31.710.616	20.088.745	157,8%
Rata-Rata			143,3%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 7., *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2019 sebesar 228,8%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 255,4% dan pada tahun 2021 terjadi sedikit peningkatan menjadi 262,1%. Berdasarkan standar rata-rata industri dari kelima perusahaan sejenis yakni sebesar 1261,3%. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2019-2021 dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 248% tidak bisa dikatakan solvable karena perusahaan tidak bisa menutup total hutang dengan modal yang dimiliki, karena semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka perusahaan itu dapat dikatakan *solvable*.

C. Rasio Profitabilitas

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 8. *Net Profit Margin* PT XL Axiata Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2019	712.579	25.132.628	2,8%
2020	371.598	26.009.095	1,4%
2021	1.287.807	26.754.050	4,8%
Rata-Rata			3%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 8., *Net Profit Margin* (NPM) PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2019

sebesar 2,8%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 1,4% dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan peningkatan 4,8%. Berdasarkan standar rata-rata industri dari kelima perusahaan sejenis yakni sebesar - 41,5%. Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa PT. XL Axiata Tbk dengan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik.

2. *Return On Assets* (ROA)

Tabel 9. *Return On Assets* PT XL Axiata Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2019	712.579	62.725.242	1,1%
2020	371.598	67.744.797	0,5%
2021	1.287.807	72.753.282	1,7%
Rata-Rata			1,1%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 9., *Return On Assets* (ROA) PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2019 sebesar 1,1%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,5% dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan 1,7%. Berdasarkan standar rata-rata industri dari kelima perusahaan sejenis yakni sebesar 1,8% Dari hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2019-2021, dapat disimpulkan bahwa PT. XL Axiata Tbk dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,1%, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan aset secara efektif dalam memperoleh laba. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik.

3. Return On Equity (ROE)

Tabel 10. *Return On Equity* PT XL Axiata Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2019	712.579	19.121.966	3,7%
2020	371.598	19.137.366	1,9%
2021	1.287.807	20.088.745	6,4%
Rata-Rata			4%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 10., *Return On Equity* (ROE) PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2019 sebesar 3,7%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 1,9% dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan 6,4%. Berdasarkan standar rata-rata industri dari kelima perusahaan sejenis yakni sebesar -193,4%. Dari hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa PT. XL Axiata Tbk dengan rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 4%, menunjukkan bahwa perusahaan sudah memaksimalkan laba dari setiap modal yang ditanam. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada PT. XL Axiata Tbk periode 2019-2021, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pada Rasio Likuiditas PT. XL Axiata Tbk, melalui perhitungan menggunakan alat analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukan kondisi yang kurang baik dari tahun ke tahun, karena berada dibawah rata-rata standar industri. Kondisi ini disebabkan karena hutang lancar melebihi aset lancar. Hal ini membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.
2. Pada Rasio Solvabilitas PT. XL Axiata Tbk, melalui perhitungan menggunakan alat analisis *Debt to Assets Ratio* berada di

kondisi yang baik dari tahun ke tahun, karena melebihi rata-rata standar industri dan dapat dikatakan solvable. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup total hutang dengan total aset. Dan untuk *Debt to Equity Ratio* berada dikondisi yang kurang baik, karena perusahaan belum bisa menutup total hutang dengan modal yang dimiliki, walaupun hasilnya kurang dari standar industri yang dimana semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik perusahaan dalam menutup total hutang dengan modal yang dimiliki.

3. Pada Rasio Profitabilitas PT. XL Axiata Tbk, melalui perhitungan menggunakan alat analisis *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Terdapat dua alat analisis yang berada dikondisi yang baik yaitu *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*, karena melebihi standar industri dan perusahaan bisa memaksimalkan laba yang diperoleh dari penjualan serta modal yang ditanam. Dan untuk *Return On Assets*, berada dikondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri yang berarti perusahaan belum bisa memaksimalkan laba dari total aset yang dimiliki.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di atas, maka penulis dapat memberikan saran terkait penelitian yang sudah dilakukan, yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan
Untuk perusahaan saran penulis harus bisa meningkatkan kinerja keuangan dan hendaknya mengurangi hutang di tiap tahunnya dan meningkatkan aset perusahaan agar dapat membayar hutang jangka pendek. Lalu Perusahaan harus bisa memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan lebih efisien dalam menggunakan modal. Hal tersebut agar perusahaan bisa menghasilkan pendapatan dan memaksimalkan laba yang diperoleh serta

- perusahaan bisa mengolah aset dan modal secara maksimal.
2. Investor
Untuk Investor saran penulis hasil penelitian ini dapat membantu pengambilan keputusan, apakah akan melakukan investasi dengan membeli saham atau menjual saham yang sudah dimiliki dengan menganalisis lebih dalam kondisi keuangan perusahaan seperti laba yang diperoleh, serta upaya-upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
 3. Penelitian Selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya saran penulis penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan serta kekurangan dalam menganalisis laporan keuangan sebab hanya menggunakan beberapa rasio. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan menambah alat analisis rasio seperti *Return On Investment* (ROI), rasio perputaran piutang, rasio perputaran total aktiva dan perputaran aktiva tetap. serta menambah periode dalam penelitian yang digunakan, agar hasil penelitiannya bisa memuaskan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- [1] Nurliani, Hadi Sunaryo, and Afi Rachmat Slamet. 2019. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual, Terhadap Kinerja Karyawan (Pada Karyawan Non Medis Rumah Sakit Islam Malang UNISMA). *e-Jurnal Riset Manajemen*, 8(8), 55–65.
 - [2] Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
 - [3] _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
 - [4] _____. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2018.
 - [5] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
 - [6] _____. 2016. Financial Ratio For Business. Jakarta: Kompas Gramedia.
 - [7] _____. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Grasindo.
 - [8] _____. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
 - [9] _____. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
 - [10] Kasmir. 2010. pengantar manajemen keuangan edisi kedua. Jakarta: prenamedia group.
 - [11] _____. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
 - [12] _____. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 - [13] _____. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
 - [14] _____. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pos.
 - [15] Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Penerbit. Yogyakarta: Liberty.
 - [16] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
 - [17] www.xlaxiata.co.id/id
 - [18] databoks.katadata.co.id
 - [19] www.indotelko.com



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN